

GAMBARAN PENGETAHUAN MAHASISWA PRODI D3 KEPERAWATAN TENTANG BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) DISTIKes SANTAELISABETH MEDAN TAHUN 2023

Rusmauli Lumban Gaol¹, Indra Hizkia P², Frando Sitohang³
STIKes Santa Elisabeth Medan¹²³

Email : ¹rusmauli84@gmail.com, ²frandositohang15@gmail.com

ABSTRACT

Knowledge is the result of what happens when a person senses an object, sensing occurs through the five human senses, namely, the senses (hearing, sight, smell, feeling, and touch). Basic Life Assistance (BHD) is one of the emergency relief measures that must be known by a nursing student and medical personnel, because this action is given to someone who has no awareness if not getting first aid can threaten someone's life then this action must be understood by nursing students. Before providing first aid, proper knowledge is needed, so nursing students must know. This study aims to determine the level of knowledge of D3 Nursing study program students at STIKes Santa Elisabeth Medan about Basic Life Support (BHD). This study uses a quantitative method in which data is collected by distributing questionnaires with 18 questions so as to be able to explore the knowledge of D3 Nursing students. This type of research is descriptive with a total population of 100 people. Sampling was done by total sampling technique, with a total of 100 respondents. The results show that the knowledge of D3 Nursing students at STIKes Santa Elisabeth Medan is in the good category as many as 80 respondents (80.0%) with sufficient category as many as 12 respondents (12.0%) and with less category as many as 2 respondents (2.0%). It was concluded that D3 Nursing study program students were in the "good" category in knowing about basic life support. It is hoped that students will be active in participating in emergency seminars like this and can continue to be carried out on an ongoing basis organized by STIKes Santa Elisabeth Medan.

Keywords: Knowledge, Basic Life Support (BHD)

ABSTRAK

Pengetahuan merupakan hasil dari apa yang terjadi jika seseorang melakukan penginderaan pada suatu objek, penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni, indra (pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan, dan perabaan) Bantuan Hidup Dasar (BHD) adalah salah satu tindakan pertolongan gawat darurat yang harus diketahui oleh seorang mahasiswa keperawatan maupun tenagamedis, karena tindakan ini diberikan kepada seseorang yang tidak memiliki kesadaran apabila tidak mendapatkan pertolongan pertama dapat mengancam nyawa seseorang maka tindakan ini harus dipahami oleh mahasiswa keperawatan. Sebelum memberikan pertolongan pertama diperlukan pengetahuan yang tepat maka mahasiswa keperawatan harus mengetahui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa prodi D3 Keperawatan di STIKes Santa Elisabeth Medan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana pengumpulan data dengan membagikan kuesioner dengan 18 pertanyaan sehingga mampu menggali pengetahuan mahasiswa D3 Keperawatan. Jenis penelitian adalah *deskriptif* dengan jumlah populasi penelitian sebanyak 100 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*, dengan jumlah 100 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa prodi D3 Keperawatan di STIKes Santa Elisabeth Medan dalam kategori baik sebanyak 80 responden (80,0%) dengan kategori cukup sebanyak 12 responden (12,0%) dan dengan kategori kurang sebanyak 2 responden (2,0%). Disimpulkan bahwa mahasiswa prodi D3 Keperawatan dikategori "baik" dalam mengetahui tentang bantuan hidup dasar. Diharapkan agar mahasiswa aktif dalam mengikuti seminar kegawatdaruratan seperti ini dan dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan yang diselenggarakan oleh STIKes Santa Elisabeth Medan.

Kata kunci: Pengetahuan, Bantuan Hidup Dasar (BHD)

PENDAHULUAN

Pengetahuan ialah mencakup segala kegiatan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang digunakan maupun segala hasil yang diperolehnya. Pengetahuan merupakan segenap hasil dari kegiatan mengetahui berkenaan dengan sesuatu obyek (dapat berupa suatu hal atau peristiwa yang dialami subyek). Pengetahuan berasal dari kata “tahu” berarti sudah melihat, mengalami, mengenal, menyaksikan, dan mengerti. Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang berasal dari pengalaman pribadi dan pengetahuan akan bertambah sesuai apa yang sudah pernah kamu alami. Pengetahuan merupakan hasil dari apa yang terjadi jika seseorang melakukan penginderaan pada suatu objek, penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni, indera (pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan, dan perabaan) (Dila et al., 2021).

Pengetahuan terkait Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan suatu keterampilan dan pengetahuan tetapi jika menerapkan teorinya saja tanpa adanya latihan ataupun praktek maka mahasiswa tidak akan terlatih saat menghadapi kejadian yang sebenarnya. Oleh karena itu mahasiswa-mahasiswa harus mempunyai pengetahuan akan Bantuan Hidup Dasar (BHD) tetapi lebih tepat lagi disertai dengan penerapannya (Sekunda et al., 2022). Pengetahuan mahasiswa dalam Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diketahui karena bukan hanya mahasiswa keperawatan tetapi semua orang berpotensi berada dalam kondisi yang memerlukan pertolongan pertama (Manurung et al., 2022).

Bantuan Hidup Dasar (BHD) ialah salah satu tindakan pertolongan gawat darurat yang harus diketahui oleh seorang mahasiswa

keperawatan maupun tenaga medis, karena tindakan ini diberikan kepada seseorang yang tidak memiliki kesadaran apabila tidak mendapatkan pertolongan pertama dapat mengancam nyawa seseorang maka tindakan ini harus dipahami oleh mahasiswa keperawatan. Sebelum memberikan pertolongan pertama diperlukan pengetahuan yang tepat maka mahasiswa keperawatan harus mengetahui (Hizkia et al., 2022).

Kemampuan mahasiswa dalam melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan kemampuan yang harus dimiliki mahasiswa-mahasiswa keperawatan untuk menghambat kejadian gawat darurat sebagai calon tenaga medis. Untuk memberikan Bantuan Hidup Dasar (BHD) mahasiswa harus mampu dalam menguasai pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD). Tindakan yang harus dilakukan dengan tujuan menyelamatkan seseorang yang berada dalam keadaan mengancam nyawa atau keadaan kegawatdaruratan (Utariningsih et al., 2022).

Kegawatdaruratan merupakan keterampilan Bantuan Hidup Dasar (BHD) harusnya dimiliki oleh setiap orang dewasa, bahkan dapat diajarkan sesuai dengan batasannya. Termasuk pada mahasiswa – mahasiswa dan kalangan tenaga medis yang bergerak dalam dunia kesehatan harus sudah mengetahui dan mampu mengaplikasikan Bantuan Hidup Dasar (BHD) (Utariningsih et al., 2022). Bantuan Hidup Dasar (BHD) adalah aspek dasar pertolongan pada henti jantung.

Menurut Pada tahun 2015, sekitar 350.000 individu dewasa di Amerika Serikat mengalami henti jantung diluar rumah sakit (*out-of-hospital cardiac arrest/OHCA*) nontraumatik dan dibantu oleh personel layanan medis darurat (*Emergency Medical Service /EMS*). Peningkatan baru-baru ini,

kurang dari 40% individu dewasa menerima *Cardio Pulmonary Resuscitation* (CPR) yang dimulai oleh individu awam, dan kurang dari 12% yang menerapkan defibrilator eksternal otomatis (*defibrilator eksternal otomatis / AED*) sebelum kedatangan layanan medis darurat atau *Emergency Medical Service* (EMS). Setelah peningkatan yang signifikan, kelangsungan hidup setelah mengalami out-of-hospital cardiac arrest (OHCA) telah stabil sejak 2012. Selain itu, sekitar 1,2% individu dewasa yang dirawat di rumah sakit Amerika Serikat menderita henti jantung di rumah sakit (*intra hospital cardiac arrest/IHCA*) (Handayani, 2021).

Kasus henti jantung di Indonesia sendiri belum diketahui data yang jelas mengenai jumlah prevalensi kejadian henti jantung di kehidupan sehari-hari atau di luar Rumah Sakit, tetapi diperkirakan kurang lebih 10.000 masyarakat pertahun atau sekitar 30 orang per hari mengalami henti jantung (Wati, 2022).

Hasil penelitian (Hizkia et al., 2022) tentang Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Tingkat 1 tentang BHD di STIKes Santa Elisabeth Medan didapatkan bahwa masing-masing memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 45 responden (26,8%) dengan kategori cukup sebanyak 121 responden (72%) dan dengan kategori yang kurang sebanyak 2 responden (1,2%).

Menurut *American Heart Association* (AHA, 2010) Ketika melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD) kita berpacu dengan waktu, sebab korban yang akan kita tolong dalam keadaan terancam nyawanya. Jika tidak akan dilakukannya Bantuan Hidup Dasar (BHD) maka angka kematian di Indonesia semakin tinggi. Jika penolong tidak kompeten dalam memberikan pertolongan awal pada korban maka dapat menurunkan angka hidup mortalitas korban (Fikri, 2022)

Dalam penelitian pakpahan (2021) menyatakan bahwa penyuluhan dan pelatihan merupakan upaya yang efektif untuk dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat awam saat pemberian pertolongan pre hospital. Edukasi Pengetahuan dan pelatihan ini baik diberikan sejak usia muda untuk menciptakan generasi muda yang kompeten dalam mengaplikasikan serta mensosialisasikan pertolongan pre hospital yaitu Bantuan Hidup Dasar (BHD). Dengan adanya pengabdian masyarakat ini diharapkan seiring peningkatan kemampuan pengetahuan juga

ditingkatkan kemampuan dengan cara pelatihan untuk mahasiswa mendapatkan ilmu baru dan dan kedepannya dapat menjadi bekal saat menghadapi kejadian henti jantung (Fikri, 2022).

Hasil penyuluhan dan pelatihan terdapat peningkatan pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) dan peningkatan keterampilan memberikan Bantuan Hidup Dasar (BHD). Perlunya dilakukan penyuluhan dan sosialisasi secara berkesinambungan dari pihak sekolah khususnya dalam hal Bantuan Hidup Dasar (BHD) (Watung, 2020). Kegiatan pengabdian masyarakat juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan dan mensimulasikan pelaksanaan Bantuan Hidup Dasar (BHD) (Syapitri et al., 2020).

Hasil dari survei awal yang telah dilakukan pada 5 orang responden dengan cara wawancara yang telah dilakukan penulis ternyata masih ada beberapa orang tidak mengetahui tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) tetapi masih ada mahasiswa yang mengetahui tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) dari menonton youtube dan juga mendapat pengetahuan dari bangku perkuliahan alasan mereka karena selain penasaran seperti apa itu tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) mahasiswa juga ingin memperlajarinya.

METODE

Rancangan yang digunakan dalam skripsi ini adalah rancangan penulisan deskriptif. Rancangan penelitian deskriptif dimaksud untuk mengkaji suatu fenomena berdasarkan fakta empiris di lapangan. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi (BHD) di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh mahasiswa prodi D3 Keperawatan di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 yang berjumlah 100 orang. Sampel dalam skripsi ini adalah total sampling dimana jumlah sampel yang diambil adalah seluruhnya, sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi D3 Keperawatan di STIKes Santa Elisabeth Medan dengan jumlah 100 orang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *informed consent*, *googleform*, aplikasi *IBM SPSS Statistics*, kuesioner untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan Tentang Bantuan Hidup Dasar Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023.

Dasar (BHD) dengan kategori baik sebanyak 84 responden (84,0%), cukup sebanyak 15 responden (15,0%), dan kurang sebanyak 1 responden (1,0%).

HASIL

Tabel 1.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan data demografi

Karakteristik	F	%
Usia		
18-21 tahun	89	89,0
22- 25tahun	9	9,0
26-28 tahun	2	2,0
Total	100	100%
Jenis kelamin		
Laki-laki	15	15,0
Perempuan	85	85,0
Total	100	100%

Berdasarkan tabel diatas dari 100 responden menunjukkan bahwa usia responden sebagian besar 18-21 tahun berjumlah 89 orang (89,0 %) dan sebagian kecil berusia 26-28 tahun berjumlah 2 orang (2,0 %). Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin diperoleh perempuan lebih banyak yaitu berjumlah 85 orang (85,0%) dan laki-laki berjumlah 15 orang (15,0 %).

Tabel 2.

Data Frekuensi Berdasarkan Defenisi Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Pengetahuan	F	%
Baik	84	84,0
Cukup	15	15,0
Kurang	1	1,0
Total	100	100%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil dari 100 responden yang memiliki pengetahuan berdasarkan defenisi Tentang Bantuan Hidup

Times 3.

Data Frekuensi Berdasarkan Tujuan Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Pengetahuan	F	%
Baik	74	74,0
Cukup	-	-
Kurang	26	26,0
Total	100	100%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil dari 100 responden yang memiliki pengetahuan berdasarkan tujuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dengan kategori baik sebanyak 74 responden (74,0%), kurang sebanyak 26 responden (26,0%).

Tabel 4.

Data Frekuensi Berdasarkan Indikasi Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Pengetahuan	F	%
Baik	97	97,0
Cukup	-	-
Kurang	3	3,0
Total	100	100%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil dari 100 responden yang memiliki pengetahuan berdasarkan indikasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) dengan kategori baik sebanyak 97 responden (97,0%), dan kurang sebanyak 3 responden (3,0%).

Tabel 5.

Data Frekuensi Berdasarkan Langkah-Langkah Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Pengetahuan	F	%
Baik	54	54,0
Cukup	42	42,0
Kurang	4	4,0
Total	100	100%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil dari 100 responden yang memiliki pengetahuan berdasarkan langkah-langkah Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) dengan kategori baik sebanyak 54 responden (54,0%), cukup sebanyak 42 responden (42,0%), dan kurang sebanyak 4 responden (4,0%).

Tabel 6.

Frekuensi Berdasarkan Indikasi Diberhentikan Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Indikasi	F	%
Diberhentikan		
Baik	94	94,0
Cukup	-	-
Kurang	6	6,0
Total	100	100%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil dari 100 responden yang memiliki pengetahuan berdasarkan defenisi Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) dengan kategori baik sebanyak 94 responden (94,0%), kurang sebanyak 6 responden (6,0%).

Tabel 7.

Data Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023

Pengetahuan	F	%
Baik	61	61,0
Cukup	33	33,0
Kurang	6	6,0
Total	100	100%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil dari 100 responden yang memiliki pengetahuan berdasarkan defenisi Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) dengan kategori baik sebanyak 61 responden (61,0%), kategori cukup sebanyak 33 responden (33,0 %), dan kurang sebanyak 6 responden (6,0%).

PEMBAHASAN

1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan data demografi

Berdasarkan diagram diatas dari 100 responden menunjukkan bahwa usia responden sebagian besar 18-21 tahun berjumlah 89 orang (89,0 %), usia responden 22-25 tahun berjumlah 9 orang (9,0%) dan sebagian kecil berusia 26-28 tahun berjumlah 2 orang (2,0 %). Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin diperoleh perempuan lebih banyak yaitu berjumlah 85 orang (85,0%) dan laki-laki berjumlah 15 orang (15,0 %).

Asumsi ini didukung oleh penelitian (Rahmawati et al., 2021) mengatakan bahwa didalam penelitiannya yang paling dominan dengan jenis kelamin perempuan yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 84 responden (75,7%) dan laki-laki sebanyak 27 responden (24,3%).

Asumsi ini didukung oleh penelitian (Sekunda et al., 2022) mengatakan bahwa didalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa borsi responden berumur >20 tahun sebanyak 34 responden (77%). Hal ini membuktikan bahwa usia sangat berpengaruh dalam melakukan tindakan bantuan hidup dasar (BHD) dan juga tenaga pada usia yang dikatakan dewasa masih kuat.

2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Defenisi Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Berdasarkan penelitian diatas tingkat pengetahuan mahasiswa tentang bantuan hidup dasar (BHD) tahun 2023 didapatkan bahwa dari 100 responden

yang diambil sebagai responden penelitian terdapat 84 orang (84,0 %) yang berpengetahuan baik tentang defenisi bantuan hidup dasar (BHD), 15 responden (43,9%) yang berpengetahuan cukup tentang defenisi bantuan hidup dasar (BHD) dan 1 responden (1,0%) yang berpengetahuan kurang tentang defenisi bantuan hidup dasar (BHD). Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang defenisi bantuan hidup dasar (BHD).

Penulis berasumsi bahwa siapapun tidak akan memiliki pengetahuan tanpa ada rasa ingin tahu maka ini salah satu penyebab tidak adanya pengetahuan. Sebuah rasa penasaran ataupun keingin tahuan membuat kita menjadi mengetahui hal-hal baru karena adanya dorongan dari dalam diri sendiri. Dari mencari tahu baik itu secara melihat, membaca dan lain sebagainya kita bisa mendapatkan pengetahuan lebih mudah. Terutama sebagai mahasiswa kesehatan kita wajib mengetahui Bantuan Hidup Dasar (BHD) supaya kita dapat menolong orang banyak dalam kondisi gawatdarurat sekalipun karena adanya pengetahuan ini kita dapat terampil dalam melakukan tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD).

Asumsi ini didukung dengan penelitian (Hizkia et al., 2022), yang mengatakan bahwa mahasiswa harus ikut serta dalam melakukan pelatihan yang telah dijadwalkan agar mahasiswa memiliki kemampuan dalam melakukan tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) sangat berpengaruh dalam pengembangan pengetahuan mahasiswa untuk menolong pasien yang mengalami henti jantung ataupun dalam keadaan gawatdarurat.

3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tujuan Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Berdasarkan diagram diatas tingkat pengetahuan mahasiswa tentang bantuan hidup dasar (BHD) tahun 2023 didapatkan bahwa dari 100 responden yang diambil sebagai responden penelitian terdapat 74 responden (74,0 %) yang berpengetahuan baik tentang tujuan bantuan hidup dasar (BHD), 26 responden (26,0%) yang berpengetahuan kurang tentang tujuan bantuan hidup dasar (BHD). Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang tujuan dilakukannya bantuan hidup dasar (BHD).

Penulis berasumsi bahwa siapapun yang akan melakukan tindakan bantuan hidup dasar (BHD) harus mengetahui apa tujuan utama dalam melakukan hal tersebut. Seluruh mahasiswa sudah di berikan pembekalan mengenai bantuan hidup dasar (BHD) baik seara materi maupun secara praktik lapangan hal ini bertujuan agar mahasiswa mampu menerapkannya di manapun itu dan kapanpun. Terutama sebagai mahasiswa kesehatan kita wajib mengetahui Bantuan Hidup Dasar (BHD) supaya kita dapat menolong orang banyak dalam kondisi gawatdarurat sekalipun karena adanya pengetahuan ini kita dapat terampil dalam melakukan tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD).

Asumsi ini didukung oleh penelitian (Heriati Berutu et.all, 2022) bahwa pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar terhadap pengetahuan dan keterampilan pada Himpunan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat dengan Hasil uji statistik

dengan menggunakan Paired t-test menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pelatihan BHD dengan pengetahuan ($p=0,000$) dan keterampilan ($p=0,000$). Hal tersebut menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pelatihan BHD dengan pengetahuan dan keterampilan HMKM UPN "Veteran" Jakarta. dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap Pada kelompok intervensi Uji statistik wilcoxon sign rank test untuk peningkatan pengetahuan menunjukkan nilai- $p = 0,000 < \alpha = 0,005$, hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar, artinya hasil ini menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar terhadap peningkatan pengetahuan siswa SMK Kesehatan Haji Sumatera utara tahun 2021. Kesimpulan dari uji statistik diatas adalah pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar dapat meningkatkan pengetahuan pada siswa/i SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara

4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Indikasi Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Berdasarkan diagram diatas tingkat pengetahuan mahasiswa tentang bantuan hidup dasar (BHD) tahun 2023 didapatkan bahwa dari 100 responden yang diambil sebagai responden penelitian terdapat 97 responden (97,0 %) yang berpengetahuan baik tentang indikasi bantuan hidup dasar (BHD), 3 responden (3,0%) yang berpengetahuan kurang tentang indikasi bantuan hidup dasar (BHD). Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang indikasi dilakukannya bantuan hidup dasar (BHD) tetapi masih ada responden

yang kurang mengetahui dalam indikasi bantuan hidup dasar (BHD).

Peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa dalam indikasi bantuan hidup dasar (BHD) dengan kategori baik hal ini dikarenakan setiap mahasiswa harus saling memperhatikan dalam melakukan tindakan bantuan hidup dasar (BHD) apa saja indikasinya. Setelah paham dan mengerti maka mahasiswa akan di berkesempatan untuk melakukan tindakan bantuan hidup dasar (BHD) yang di perhatikan oleh dosen yang sudah tanggap dalam materi tersebut.

Asumsi ini didukung oleh penelitian (Yunanto et al., 2023) proses edukasi dan pelatihan serta indikasi yang melibatkan demonstrasi ternyata dapat memudahkan peserta untuk dapat melakukan review secara langsung terhadap tindakan yang dilakukan. Selain itu proses redemonstrasi juga memberikan efek terhadap peningkatan keterampilan yang sangat besar, karena pada proses ini peserta akan mencoba sendiri melakukan dan mendapatkan evaluasi langsung dari pelatih.

5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Langkah-Langkah Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Berdasarkan diagram diatas tingkat pengetahuan mahasiswa tentang bantuan hidup dasar (BHD) tahun 2023 didapatkan bahwa dari 100 responden yang diambil sebagai responden penelitian terdapat 68 responden (68,0 %) yang berpengetahuan baik tentang langkah- langkah bantuan hidup dasar (BHD), 29 responden (29,0%) berpengetahuan cukup tentang langkah-langkah bantuan hidup dasar (BHD), dan 3 responden (3,0%) yang berpengetahuan kurang tentang langkah-langkah bantuan hidup dasar

(BHD). Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang langkah-langkah dilakukannya bantuan hidup dasar (BHD) tetapi masih ada responden yang kurang mengetahui dalam indikasi bantuan hidup dasar (BHD).

Peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa dalam langkah-langkah bantuan hidup dasar (BHD) dengan kategori baik hal ini dikarenakan setiap mahasiswa harus saling memperhatikan SOP dalam melakukan tindakan bantuan hidup dasar (BHD) apa saja langkah-langkah. Setelah paham dan mengerti maka mahasiswa akan di berkesempatan untuk melakukan tindakan bantuan hidup dasar (BHD).

Asumsi ini didukung oleh (Yunanto et al., 2023) penelitian yang menyatakan pembelajaran simulasi dan role play sangat membantu siswa Untuk belajar secara langsung melalui melihat, mempraktekkan, serta bermain peran cara melakukan pertolongan pertama sesuai dengan langkah-langkah pada keelakaan atau melakukan bantuan hidup dasar (BHD) dengan hal itu diharapkan kepada siswa akan ada sebuah peningkatan pengetahuan, dan tindakan dalam penanganan kecelakaan. bahwa Pemberian edukasi tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) sangat penting untuk masyarakat awam apalagi bagi usia produktif agar mampu memberikan Bantuan Hidup Dasar (BHD) bagi orang yang mengalami situasi gawat darurat agar terhindar dari kematian dan kecacatan.

6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Indikasi Diberhentikannya Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Berdasarkan diagram diatas tingkat pengetahuan mahasiswa tentang bantuan hidup dasar (BHD) tahun 2023

didapatkan bahwa dari 100 responden yang diambil sebagai responden penelitian terdapat 94 responden (94,0 %) yang berpengetahuan baik tentang indikasi diberhentikannya bantuan hidup dasar (BHD), 6 responden (6,0%) berpengetahuan cukup tentang indikasi diberhentikannya bantuan hidup dasar (BHD). Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang indikasi diberhentikannya bantuan hidup dasar (BHD).

Penulis berasumsi bahwa edukasi, seminar dan pelatihan merupakan metode yang baik dalam penyampaian tentang bagaimana indikasih diberhentikannya Bantuan Hidup Dasar (BHD) karena metode itu yang bisa di terapkan mahasiswa dalam keadaan gawat darurat baik diluar rumah sakit ataupun dirumah sakit keberhasilan ini dipengaruhi oleh adanya pengetahuan yang cukup baik.

7. Data Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 100 responden dengan menggunakan kuesioner sebanyak 18 pertanyaan berbentuk pilihan berganda. Pengetahuan responden tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) berdasarkan penelitian sangat bervariasi. Peneliti mengkategorikan pengetahuan setiap responden kedalam 3 kategori yaitu baik, cukup, dan kurang.

8. Dari hasil yang telah didapat bahwa telah diketahui ada 6 reponden (6,0%) yang dikategorikan kedalam hasil kurang. Peneliti berasumsi bahwa siapapun tidak akan memiliki pengetahuan tanpa ada rasa ingin tahu

maka ini salah satu penyebab tidak adanya pengetahuan. Sebuah rasa penasaran ataupun keingin tahun membuat kita menjadi mengetahui hal-hal baru karena adanya dorong dari dalam diri sendiri. Dari mencari tahu baik itu secara melihat, membaca dan lain sebagainya kita bisa mendapatkan pengetahuan lebih mudah. Terutama sebagai mahasiswa kesehatan kita wajib mengetahui Bantuan Hidup Dasar (BHD) supaya kita dapat menolong orang banyak dalam kondisi gawatdarurat sekalipun karena adanya pengetahuan ini kita dapat terampil dalam melakukan tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD).

Asumsi ini didukung oleh penelitian (Manurung et al., 2022), yang menyatakan bahwa didalam penelitiannya ada yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 15 (18,75%) mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan rendahnya pengetahuan masyarakat khususnya mahasiswa kesehatan terkait pemberian bantuan hidup dasar. Dengan mengikuti pelatihan BHD merupakan salah satu cara supaya rendahnya pengetahuan ini dapat ditingkatkan. Tinggi rendahnya pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya usia, pendidikan, pengalaman, dan juga usia.

Dari hasil yang telah dilakukan peneliti ada sebanyak 61 (61,0 %) dapat dikategorikan dengan baik. Peneliti berpendapat bahwa semakin tinggi rasa penasaran ataupun keingin tahun, membaca dan juga mengikuti pelatihan maka pengetahuan mahasiswa bisa membaik ataupun dapat menambah wawasan. Mahasiswa merupakan bagian dari tenaga kesehatan sebagai mahasiswa yang berdiri dalam bidang kesehatan ini juga salah satu alasan rasa ingin tahu yang cukup besar tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) sangatlah menunjang kepelayanan kesehatan pula.

SIMPULAN

Dengan jumlah sampel 100 responden mengenai, Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Di Stikes Santa Elisabeth Medan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mahasiswa prodi D3 Keperawatan tentang Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) dalam kategori baik sebanyak 61 responden (61,0%) dengan kategori cukup sebanyak 33 responden (33,0%) dengan kategori kurang sebanyak 6 responden (6,0%) artinya mayoritas responden yang di ambil dari dari prodi D3 keperawatan sudah baik dalam mengetahui tentang Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) di STIKes Santa Elisabeth Medan. Dalam melakukan tindakan Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD), mahasiswa ataupun tenaga medis lainnya harus memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan yang telah dimiliki mahasiswa ataupun tenaga kesehatan lainnya terkait Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) dapat mengurangi angka kematian dan Bantuan Hidup Dasar (BHD) juga salah satu tindakan awal ataupun dasar yang harus diketahui oleh seorang perawat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alini, T. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Buku KIA. *Jurnal Genta Kebidanan*, 6(2). <https://doi.org/10.36049/jgk.v6i2.95>
- Andoko. (2022). Penyuluhan Kesehatan Tentang Bantuan Hidup Dasar. *Journal Of Public Health Concerns*, 2(3), 1–23. <https://ejournal.iphorr.com/index.php/phc>
- Anri1, I Gusti Agung Ayu Hari Triandini2*, Y. M., Ziska4, R., & Cep Ahmad Muhtar5. (2023). Edukasi Dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 106–115. [File:///C:/Users/Agung/Downloads/Jurnal 8.Pdf](file:///C:/Users/Agung/Downloads/Jurnal%208.Pdf)
- Ariyani, H., & Rosidawati, I. (2022). Pengaruh

- Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Warga Ortom Muhammadiyah Kota Tasikmalaya. *Healthcare Nursing Journal*, 4(2), 354–357.
<https://Journal.Umtas.Ac.Id/Index.Php/Healthcare/Article/View/2293/1157>
- Chalil, M. J. A., & Nopa, I. (2020). Penyuluhan Dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Bagi Guru Sekolah Dasar. *Kaos Gl Dergisi*, 8(75), 147–154.
<https://Doi.Org/10.1016/J.Jnc.2020.125798>
- Dila Et.All. (2021). Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowladge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 143–159.
<File:///C:/Users/Agung/Downloads/227-Article Text-665-1-10-20211205.Pdf>
- Fikri, A. (2022). Edukasi Pengetahuan Dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Pada Siswa Jurusan Asper Smks Bunga Persada Kabupaten Cianjur Jawa Barat. *Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 2(8.5.2017), 2003–2005.
- Handayani, A. F. (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Tentang Bantuan Hidup Dasar Di Universitas Hasanuddin. <Http://Repository.Unhas.Ac.Id/Id/Eprint/6541/>
- Handayani, T., & Halimah, N. (2023). Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Tentang Basic Life Support (Bls) Pada Masa Pandemi Covid-19. 6(2), 287–296.
<Http://Journal.Unpacti.Ac.Id/Index.Php/Jp>
- Heriati Berutu Et.All. (2022). Perilaku Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Sosialisasi Tentang Bantuan Hidup Dasar (Bhd). *Keperawatan Silampri*, 6, 856–864.
- Hizkia, I., Lumban Gaol, R., & Pasaribu, T. (2022). Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Tingkat 1 Tentang Bhd Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2022. In *Elisabeth Health Jurnal* (Vol. 7, Nomor 1, Hal. 1–4).
<https://Doi.Org/10.52317/Ehj.V7i1.414>
- Irfani, Q. I. (2019). Bantuan Hidup Dasar. *Continuing Medical Education*, 46(6), 458–461.
<https://Cdkjournal.Com/Index.Php/Cdk/Article/Viewfile/472/260>
- Irnawati. (2019). Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Tinggi Dan Kecenderungannya Memilih Pendidikan Tinggi Lanjutan (Studi Pada Siswa Kelas Xii Sma Negeri 3 Luwu Tahun Ajaran 2017/2018). *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 53(9), 5.
<File:///C:/Users/Agung/Downloads/Jurnal.Pdf>
- Manurung, M. E. M., Manurung, T., & Hutapea, K. (2022). Tingkat Pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar Mahasiswa Program Studi D3 Farmasi Stikes Arjuna. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 3(2), 68–74.
<https://Doi.Org/10.55644/Jkc.V3i2.88>
- Nadela Prianis Utami Et. Al. (2022). Pengaruhpendidikankesehatanterhadap Pengetahuan Siswa Tentang Bantuanhidup Dasar(Bhd):Resusitasi Jantung Paru Pada Penderita Henti Jantung. *Xii(2)*, 96–105.
<https://Www.Jurnal.StikSitikhadijah.Ac.Id/Index.Php/Multiscience/Article/View/350/216>

- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (Edisi 4).
- Rahmawati, W. D., Sukmaningtyas, W., & Muti, R. T. (2021). Hubungan Antara Jenis Kelamin Dan Program Studi Dalam Mempengaruhi Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Pada Mahasiswa. *Borneo Nursing Journal*, 4(1), 18–24. <https://akperyarsismd.e-journal.id/bnj>
- Sekunda, M. S., Doondori, A. K., Avila Kurnia, T., & Patmawati, T. A. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Mahasiswa Keperawatan Ende Dalam Melakukan Bantuan Hidup Dasar (Bhd). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(4), 85–89. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/jkm>
- Syapitri, H., Hutajulu, J., Gultom, R., & Sipayung, R. (2020). Simulasi Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Di Smk Kesehatan Sentra Medika Medan Johor. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 218–222. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i3.918>
- Tejosukmono, A., Yuniasih, D., Greta, R., & Putri, P. (2023). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Di Pesantren Mahasiswa Aqwamu Qila Tamanan Banguntapan Bantul. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(January). https://www.researchgate.net/profile/Dewi-Yuniasih/3/publication/367519246_Pelatihan_Bantuan_Hidup_Dasar_Di_Pesantren_Mahasiswa_Aqwamu_Qila_Tamanan_Banguntapan_Bantul/links/63d5ec5262d2a24f92d7e8d2/Pelatihan-Bantuan-Hidup-Dasar-Di-Pesantren-Mahasiswa-Aqwa
- Tim Bantuan Medis Panacea. (2014). *Basic Life Support Buku Panduan Edisi 13* (Dkk. Irhash Faisal Ramsi (Ed.); 13 Ed.).
- Utariningsih, W., Millizia, A., & Enggola Handayani, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Dengan Kesiapan Melakukan Tindakan Bhd Pada Mahasiswa Keperawatan Di Perguruan Tinggi Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 5(3), 435–444. <https://doi.org/10.31850/makes.v5i3.1584>
- Wati, L. F. (2022). *Pengaruh Simulasi Resusitasi Jantung Paru (Rjp) Terhadap Sikap Siswa Sekolah*. <http://repository.stikesdrsoebandi.ac.id/eprint/412>
- Watung, G. I. V. (2020). Edukasi Pengetahuan Dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Siswa Remaja Sma Negeri 3 Kotamobagu. *Community Engagement And Emergence Journal (Ceej)*, 2(1), 21–27. <https://doi.org/10.37385/ceej.v2i1.129>
- Yunanto, R. A., Rokhmah, D., & Setioputro, B. (2023). *Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Tani Mulyo Sebagai Relawan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Dalam Mewujudkan Daerah Pertanian Ramah Jantung*. 7(2), 331–346. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/ja.v7i2.18615>